

**GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG SWAMEDIKASI
DIARE PADA ANAK DI DUSUN JATI LANGKIR DESA
WONOKROMO KECAMATAN TIKUNG
KABUPATEN LAMONGAN**

ABSTRAK

Nasikhatus Sakinah Amiyati. 2019. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Swamedikasi Diare Pada Anak di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Swamedikasi Diare adalah kegiatan atau tindakan mengobati buang air besar (BAB) encer lebih dari 3 kali dalam sehari dengan obat tanpa resep secara tepat. Dari hasil wawancara 10 orang tua, diantara 6 orang tua yang melakukan swamedikasi diare seluruhnya membeli obat di toko obat atau apotek tetapi tidak mengetahui jenis obat yang akan dibeli. Sehingga masalah dari penelitian ini adalah masih banyak orang tua yang belum mengetahui swamedikasi diare pada anak. Tujuan untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang swamedikasi diare pada anak.

Desain penelitian adalah *deskriptif*. Populasi adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak umur 5-11 tahun yang pernah menderita diare di Dusun Jatilangkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan sebanyak 38 orang tua. Sampel sebanyak 38 responden diambil dengan *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

Hasil penelitian pengetahuan orang tua menunjukkan hampir sebagian responden mempunyai pengetahuan kurang (42,1%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik (21%) tentang swamedikasi diare pada anak.

Tenaga Teknis Kefarmasian mempunyai kewajiban memberikan informasi dengan jelas, benar, dan mudah dimengerti tentang obat. Informasi yang diberikan kepada pasien meliputi cara pemakaian, penyimpanan, jangka waktu pengobatan, makanan/minuman/aktivitas yang hendaknya dihindari selama terapi.

Kata Kunci: *pengetahuan, swamedikasi, diare*

I. PENDAHULUAN

Swamedikasi adalah kegiatan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional) atau penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep dokter dan sesuai dengan gejala yg dialaminya (Djunarko ipang, 2011). Banyaknya masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri (Swamedikasi) terlepas dengan adanya iklan yang menginformasikan obat golongan bebas dan bebas terbatas, banyaknya obat-obatan yang dijual di pasaran seperti di Apotek dan Toko obat memudahkan masyarakat membeli dan menggunakan sendiri terutama biaya yang relatif murah dan praktis. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Depkes RI, 2010). Diare adalah buang air besar (BAB) encer atau bahkan dapat berupa air saja (mencret) biasanya lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare atau penyakit diare (*Diarrheal Disease*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *Diarroi* yang artinya mengalir terus, adalah keadaan yang abnormal dari pengeluaran tinja dan frekuensi (Ariani, 2016).

Berdasarkan profil kementerian kesehatan Indonesia 2016. Pada tahun 2014 dilaporkan kejadian luar biasa (KLB) diare di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 270/1000 penduduk, maka diperkirakan jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan pada tahun 2016 sebanyak 6.897.463 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 3.198.411 orang atau 46,4% dari target (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan profil dinas kesehatan Lamongan kasus diare urutan tertinggi nomor 3 dari berbagai penyakit lainnya dan yang ditangani pada tahun 2014 sebanyak 26.949 orang yang terdiri dari 13.097 orang

laki-laki dan 13.912 orang perempuan dari jumlah target penemuan sebesar 25.836 orang yang terdiri dari 12.529 orang laki-laki dan 13.307 orang perempuan dengan besar angka kesakitan 214/1.000 penduduk dengan catatan jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas termasuk kasus yang ditemukan di rumah sakit (Dinkes Kabupaten Lamongan, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan pada orang tua di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan diketahui penderita diare pada tahun 2018 sebanyak 108 kasus, 38 diantaranya terjadi pada anak. Wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang tua yang pernah memiliki anak terkena diare, 6 orang tua (60%) melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) saat anak terkena diare dan 4 orang tua (40%) memeriksakan ke tenaga kesehatan. Dari 6 orang tua yang melakukan swamedikasi diare seluruhnya membeli obat di toko obat atau apotek tetapi tidak mengetahui jenis obat yang akan dibeli. Sehingga masalah dari penelitian ini adalah masih banyak orang tua yang belum mengetahui swamedikasi diare pada anak. Faktor yang mempengaruhi pengobatan sendiri (swamedikasi) pada orang tua antara lain kondisi ekonomi, berkembangnya kesadaran akan arti penting kesehatan bagi masyarakat karena meningkatnya sistem informasi, pendidikan, dan kehidupan sosial ekonomi sehingga meningkatkan pengetahuan untuk melakukan swamedikasi, promosi obat bebas dan bebas terbatas yang gencar, semakin tersebar distribusi obat melalui puskesmas dan warung obat desa yang berperan dalam peningkatan pengenalan dan penggunaan obat, terutama obat tanpa resep dokter (OTR) dalam sistem swamedikasi

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan

atau memaparkan pengetahuan orang tua tentang swamedikasi diare pada anak di dusun jati langkir desa wonokromo kecamatan tikung kabupaten lamongan (Nursalam,2014).

3. HASIL PENELITIAN

1) Karakteristik Responden

(1) Umur

Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Umur di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tahun 2019.

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	20-30 tahun	26	68,4
2	31-40 tahun	10	26,3
3	> 40 tahun	2	5,2
Jumlah		38	100

Data primer penelitian 2019

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun (68,4%) dan sebagian kecil berusia >40 tahun(5,2%).

(2) Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Orang tua di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tahun 2019.

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	6	15,7
2	SMP/MTS	22	57,8
3	SMA	10	26,3
Total		38	100

Data primer penelitian 2019

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan

SMP/MTS (57,8%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SD (15,7%)

(3) Pekerjaan Oarang tua

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Oarang tua di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tahun 2019.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja	1	2,8
2	Buruh/Petani	27	77
3	Swasta/	9	25,7
4	Wiraswasta	1	2,8
PNS/TNI/POLRI			
Total		38	100

Data primer penelitian 2019

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden bekerja sebagai buruh/petani (77%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI dan tidak bekerja (2,8%).

Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Oarng tua di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tahun 2019.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	8	21
2.	Perempuan	30	79
Total		38	100

Data primer penelitian 2019

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden jenis kelamin perempuan (79%) dan sebagian kecil jenis kelamin laki-laki (21%).

4.1.1 Data Khusus

1) Pengetahuan Swamedikasi Diare

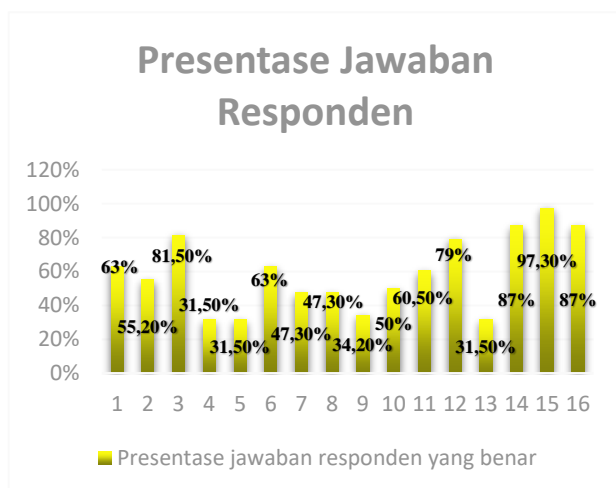
Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Orang tua di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tahun 2019.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	8	21
2	Cukup	14	36,8
3	Kurang	16	42,1
Jumlah		38	100

Data primer penelitian 2019

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua hampir sebagian (42,1%) dan sebagian kecil baik (21%).

2) Jawaban Kuesioner



Gambar 4.1 Distribusi Responden berdasarkan jumlah jawaban responden yang benar di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tahun 2019.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

berdasarkan tabel 4.1 diketahui sebagian besar orang tua berusia 20-30 tahun (68,4%) dan sebagian kecil berusia >40 tahun (5,2%). Menurut Wawan,dkk (2011) dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pengetahuan seseorang akan semakin bertambah oleh faktor usia karena dilihat dari banyaknya pengalaman yang didapat, sedangkan di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung

dan mengambil kepatuhan yang merupakan keterpaduan secara ilmiah dan etik. Dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang yang kurang berinteraksi dengan orang lain, di Dusun Jati Langkir ini berkurang dan menyebabkan banyaknya orang tua yang melakukan swamedikasi diare pada anak yang kurang tepat dan benar. berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebagian besar orang tua jenis kelamin perempuan (79%) dan sebagian kecil jenis kelamin laki-laki (21%). Dilihat dari jenis kelamin orang tua sangat mempengaruhi pengetahuan seperti tabel 4.4 menunjukkan banyaknya yang menjadi responden adalah yang berjenis kelamin perempuan oleh sebab itu jenis kelamin sangat mempengaruhi pengetahuan swamedikasi diare pada anak yang kurang tepat dan benar. Ditinjau dari jumlah pengetahuan berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir sebagian pengetahuan orang tua kurang mempunyai pengetahuan tentang swamedikasi diare pada anak (42,1%) dan sebagian kecil orang tua mempunyai pengetahuan yang baik (21%). Menurut wawan,dkk (2011) terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu

pendidikan, pekerjaan, umur, akal, pengalaman, kebudayaan.

Ditinjau dari jumlah responden yang menjawab benar berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan dari 38 responden

Orang tua yang menjawab benar pernyataan nomor 2 "Penyakit diare bisa dilakukan pengobatan sendiri" sebagian besar orang tua yang menjawab benar sebanyak 21 (55,2%). Menurut Djunarko ipang, (2011) Swamedikasi adalah kegiatan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional) atau penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep dokter dan sesuai dengan gejala yang dialaminya. Untuk pernyataan tentang pengobatan sendiri penyakit diare,

Kabupaten Lamongan ini sebagian besar responden berusia 20-30 tahun dimana pada usia tersebut seharusnya pengetahuan orang tua lebih matang dibandingkan yang berusia >40 tahun. berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua berpendidikan SMP/MTS (57%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SD (6%). Pada dasarnya riwayat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua untuk melakukan swamedikasi diare pada anak, hal tersebut dapat diambil dari pengalaman orang tua. Menurut Wawan,dkk (2011) pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik, sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya. Di Dusun Jati Langkir ini banyak orang tua yang hanya tamat SMP/MTS, hal tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan orang tua, karena dengan pendidikan yang tinggi menggambarkan bagaimana pola asuh ibu terhadap anaknya, apabila orang mempunyai pendidikan yang tinggi otomatis pengetahuan orang tua akan semakin bertambah sehingga akan dapat

meminimalkan terjadi swamedikasi diare yang kurang tepat dan benar. berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sebagian besar orang tua bekerja petani/buruh (77%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI, tidak bekerja (2,8%). Menurut wawan,dkk (2011) lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut ratna (2009) pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan

responden sudah banyak yang paham dan sedikit yang menjawab salah.

Responden yang menjawab pernyataan benar nomor 1 "Diare adalah buang air besar lebih dari 3x dan feses berbentuk encer" sebagian besar orang tua yang menjawab benar sebanyak 24 (63%). Menurut Ariani, (2016) Diare adalah buang air besar (BAB) encer atau bahkan dapat berupa air saja (mencret) biasanya lebih dari 3 kali dalam sehari.

Pernyataan nomor 6,11,14,15 dan 16 adalah tentang pencegahan diare non farmakologi yaitu Orang tua yang menjawab benar pernyataan nomor 6 "Untuk mencegah dehidrasi saat diare dianjurkan minum yang banyak" sebagian besar orang tua yang menjawab benar sebanyak 24 (63%).

Pernyataan pada nomor 11 "Apakah anda meminum oralit untuk mencegah dehidrasi" Sebagian besar orang tua yang menjawab benar sebanyak 23 (60,5%).

Responden yang menjawab benar pernyataan nomor 14 "Apakah anda mencegah diare dengan memakan makanan sehat?" Hampir seluruhnya orang tua yang menjawab benar sebanyak 33 (87%).

Pada pernyataan nomor 15 "Apakah jika diare masih berlanjut anda membiarkan saja?" Hampir seluruhnya orang tua yang menjawab benar sebanyak 37 (97,3%).

Pada pernyataan nomor 16 “Apakah setiap setelah BAB tangan anda dicuci memakai sabun?” Hampir seluruhnya orang tua yang menjawab benar sebanyak 33 (87%). Menurut (Depkes RI, 2007). Pengobatan Non Farmakologi yang dapat dilakukan yaitu : Minum banyak cairan (air, sari buah, sup bening). (2) Cucilah tangan dengan baik setiap habis buang air besar dan sebelum menyiapkan makanan. (3) Tutuplah makanan untuk mencegah kontaminasi dari lalat, kecoa dan tikus. (4) Jaga kebersihan lingkungan. (5) Bila diare berlanjut lebih dari dua hari, bila terjadi dehidrasi, kotoran berdarah, atau terus-menerus kejang perut periksakan ke dokter (diare pada anak-anak/bayi sebaiknya segera dibawa ke dokter).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Swamedikasi Diare Pada Anak di Dusun Jatilangkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan”, maka penelitian dapat mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Swamedikasi Diare Pada Anak di Dusun Jatilangkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Hampir sebagian orang tua berpengetahuan kurang (42,1%) tentang swamedikasi diare pada anak di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

5.2.1 Akademik

Disarankan kepada Program Studi DIII Farmasi melakukan pengabdian ke masyarakat, seperti penyuluhan-penyuluhan langsung mengenai swamedikasi diare pada anak sehingga pengetahuan orang tua bertambah dan bisa mencegah terjadinya swamedikasi diare pada anak yang kurang tepat dan benar.

5.2.2 Bagi Praktis

1) Bagi Responden

Disarankan orang tua agar lebih memahami setiap gejala, dan keluhan anak sehingga bisa mencegah terjadinya swamedikasi diare pada anak yang benar dan tepat. Disarankan orang tua juga mencari informasi dari tenaga kesehatan atau media tentang kesehatan.

2) Bagi Tenaga Teknis Kefarmasian

Disarankan bagi Tenaga Teknis Kefarmasian agar lebih memahami swamedikasi diare pada anak di Dusun Jati Langkir Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, misalnya penyuluhan tentang swamedikasi diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Dedi. Dkk. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Medika Nuha.
- Arianti, Putri Ayu. 2016. *Diare Pencegahan dan Pengobatan*. Yogyakarta : Medika Nuha.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Bandung : Aditama Refika PT
- Departemen Kesehatan. 2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Terbatas*. Jakarta

- Departemen Kesehatan. 2011. *Situasi Diare Di Indonesia*. Jakarta
- Departemen Kesehatan. 2009. *Kategori Usia*. Jakarta
- Dinas kesehatan. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan*. Lamongan
- Djunarko, Ipang. Dkk. 2011. *Swamedikasi Yang Baik Dan Benar*. Klaten : Sejati Intan PT.
- Firdaus Y. 2017. *Fungsi dan penggunaan obat zinc*. [Internet]. Tersedia di <https://hellosehat.com/obat/zinc>
- ISO. 2016. *Informasi Spesialite Obat Volume 50*. Jakarta
- Mardiyah, Khullatil, Ikda. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pasien Swamedikasi Obat Anti Nyeri di Apotek*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- MIMS. 2013. *The Monthly Index of Medical Specialities Edisi 12*. Jakarta
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Peters, Michaeli, DR. 2008. *Panduan Praktis Merawat Keluhan Kesehatan Di Rumah*. Jakarta : Rakyat Dian PT.
- Rahim, Huzaimah. 2017. *Sosialisasi Dagusibu pasien rawat jalan dan keluarganya*. [Internet]. Tersedia di www.yankes.kemkes.go.id
- Rizkiya. 2017. *Peranan Zinc pada Penanganan Kasus Penyakit Diare yang dialami Bayi maupun Balita*. Jurnal Kesehatan Islam.1(1):22-29
- Rusdiana, Aghnia, Wildan. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Keikutsertaan PAPSMEAR pada PUS*. Skripsi. Lamongan: Universitas Muhammadiyah Lamongan
- Tazkiyah, Fitrotul. 2017. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Salah Asuh*. Skripsi. Lamongan: Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Medika Nuha.
- Wawan, A. Dkk 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Medika Nuha
- Wibowo, Adik. 2014. *Metodologi Penelitian Praktis*. Jakarta : Persada Grafindo Raja PT.
- Yaman S. 2010. *Peran Asisten Apoteker*. [Internet]. Tersedia di <https://www.scribe.com/doc/54037657/Peran-Asisten-Apoteker>